**GRIT PADA MAHASISWA YANG AKTIF BERORGANISASI DAN BEKERJA**

***GRIT ON STUDENTS WHO ARE ACTIVE IN ORGANIZATION AND WORK***

**Purwati**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

18081539@student.mercubuana-yogya.ac.id

082137608273

**Abstrak**

Mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih banyak daripada mahasiswa lain, sehingga mahasiswa sering mengalami berbagai hambatan dan menurunnya ketekunan dalam kegiatan akademik karna berbagai kesibukan. untuk itu penting mahasiswa memiliki perilaku *grit* atau ketekunan dalam menjalani kegiatan akademik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang dikumpulkan menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil analisis data menunjukan bahwa ketiga partisipan memiliki konsistensi terhadap minatnya dengan tetap memprioritaskan kegiatan akademik, dan ketekunan dalam berusaha terlihat dari ketiga partisipan yang selalu berusaha untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa walaupun mengalami banyak hambatan. Tingkat *grit* setiap individu berbeda-beda sehingga bentuk usaha yang dilakukan setiap partisipan juga berbeda-beda.

Kata kunci : Grit, mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja.

***Abstract***

*Students who are active in organizing and working have more duties and responsibilities than other students, so students often experience various obstacles and decreased perseverance in academic activities due to various activities. For this reason, it is important for students to have fortitude or perseverance in carrying out academic activities. This research is a qualitative research with a phenomenological approach. Data collection using interview and observation methods. The results of data analysis showed that the three participants had a consistent interest in prioritizing academic activities, and perseverance in trying was seen from the three participants who always tried to carry out their duties and responsibilities as students despite experiencing many obstacles. The grit level of each individual is different so that the form of effort made by each participant is also different.*

Keywords: *Grit, Students who are active in organizations and work.*

**PENDAHULUAN**

Mahasiswa mempunyai peranan penting sebagai generasi penerus bangsa yang dapat memberikan perubahan bagi Indonesia untuk itu mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan akademik dan juga profesionalitas yang baik sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi masyarakat, bukan hanya itu saja mahasiswa juga memiliki peran sebagai kontrol sosial dan panutan bagi masyarakat yang harus memiliki pengetahuan yang luas (Cahyono, 2019). Selain itu kemajuan teknologi yang berkembang begitu cepat mengakibatkan persaingan di dunia kerja semakin tinggi untuk itu mahasiswa tidak hanya memerlukan ilmu secara teori di bidang akademik dan *hard skill* saja namun harus memiliki *soft skill* yang juga sangat penting untuk menunjang kemampuan saat bekerja sehingga mampu bersaing di dunia kerja (Diah Baiti, Abdullah dan Rochwidowati, 2017). Selain menjalani aktivitas belajar di bidang akademik mahasiswa juga sering mengikuti kegiatan diluar aktivitas perkuliahan, karena dari kegiatan di luar aktivitas perkuliahan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktik selain di kegiatan perkuliahan seperti bergabung dalam sebuah organisasi, Selain mengikuti organisasi banyak juga mahasiswa yang memilih untuk bekerja sembari kuliah, kedua kegiatan tersebut dapat memberikan banyak manfaat dan juga menambah pengalaman.

Mahasiswa yang berorganisasi merupakan mahasiswa yang bergabung dalam sebuah organisasi secara aktif melakukan berbagai kegiatan yang telah direncanakan secara bersama-sama sedangkan mahasiswa yang bekerja merupakan mahasiswa menggunakan waktu luangnya untuk bekerja di sebuah instansi atau badan usaha secara *part time* atau *full time* (Febrianti,Nuqul dan Khotimah,2020). Mahasiswa yang bekerja juga akan mendapatkan banyak manfaat bukan hanya mendapatkan uang tambahan namun mahasiswa juga mendapatkan banyak pengalaman, melatih berpikir kreatif, selain itu juga dapat melatih bekerja secara profesional sehingga dapat menerapkan ilmu yang didapat di perkuliahan secara langsung (Mardelina & Muhson, 2017). Menjalani aktivitas sebagai anggota organisasi dan bekerja, mahasiswa sering mengalami berbagai permasalahan dikarenakan banyak nya tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan sehingga mempengaruhi kegiatan perkuliahan seperti tidak bisa mengikuti kegiatan akademik dengan baik, sering menunda dalam mengerjakan tugas menurunnya ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar dikarenakan banyaknya tugas yang harus dikerjakan (Febrianti,Nuqul dan Khotimah, 2020).

Harapan mahasiswa bisa lulus tepat waktu dengan predikat *cumlaude* dan mendapatkan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang tinggi setiap semesternya, karena nilai IPK merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan harapan yang telah direncanakan (Febriyanto & Husnul, 2020). Mahasiswa diharapkan dapat memfokuskan diri pada kegiatan akademik sebagai prioritas utama walaupun memiliki berbagai kesibukan diluar kegiatan akademik,untuk itu mahasiswa memerlukan kegigihan untuk mempertahankan ketekunan dalam menjalani proses belajar (Oktarina & Adelina, 2020). Ketekunan yang mengarahkan padaantusiasme danusaha untuk mencapai suatu tujuan diistilahkan dengan *grit* atau kegigihan. Menurut Duckworth (2018) *grit* merupakan kemampuan individu untuk mempertahankan minat dan ketekunan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan disertai usaha yang ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut walaupun menemui hambatan dalam proses nya. Rosyadi dan Laksmiwati (2018) menjelaskan bahwa *grit* dalam diri individu akan mengarahkan pada sikap yang positif, meningkatkan perilaku yang konsisten, serta memiliki pengendalian diri yang baik sehingga meningkatkan usaha untuk memfokuskan pada tujuan jangka panjang yang telah direncanakan.

Terdapat Aspek- aspek *grit* menurut Duckworth (2018) yang pertama yaitu Konsistensi terhadap minat (*consistency of interest*) aspek ini berkaitan bagaimana mahasiswa mampu mempertahankan minat nya untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan, konsisten terhadap minatnya. Aspek yang kedua yaitu ketekunan dalam berusaha (*perseverance of effort*) yang membuat individu mampu mempertahan usaha nya dalam mencapai tujuan walaupun menghadapi berbagai hambatan dan permasalahan. Peneliti melakukan wawancara awal dengan dua partisipan yang menghasilkan kesimpulan Partisipan kedua juga mengalami berbagai kendala saat menjalani kegiatan perkuliahan seperti sering terlambat mengerjakan tugas, tidak bisa mengikuti perkuliahan secara optimal dan sempat mengalami penurunan IPK sehingga membuat menurunnya motivasi belajar, partisipan menjelaskan bahwa sering merasa bosan dan lelah karena terlalu banyak tugas yang harus dikerjakan. Berdasarkan wawancara dengan partisipan menunjukan adanya permasalahan terkait *grit*

Mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja diharapkan memiliki *grit* atau ketekunan dalam menjalani kegiatan akademik di perkuliahan. Duckworth (2007) menyatakan bahwa *grit* akan mengarahkan pada ketekunan dalam berusaha untuk mencapai tujuan sehingga tetap konsisten pada minat walaupun menghadapi berbagai hambatan. Hal tersebut dikarenakan kegiatan perkuliahan merupakan prioritas utama bagi seorang mahasiswa yang harus dijalani (Oktarina & Adelina, 2020).

Pada kenyataannya hambatan yang dialami mahasiswa bukan hanya karena keterbatasan intelektual saja namun juga dipengaruhi oleh *grit* yang rendah pada mahasiswa sehingga mempengaruhi komitmen pada tanggung jawab dan tujuan nya (Duckworth, 2007). Mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja apabila dihadapkan dengan berbagai kesibukan sering mengalami berbagai hambatan dikarenakan banyaknya tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan sehingga ada saat dimana mahasiswa menurun ketekunannya dalam menjalani kegiatan di perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki kesibukan berorganisasi dan bekerja penting untuk memiliki *grit* atau ketekunan dalam menjalani kegiatan akademik sehingga mahasiswa dapat mempertahankan minat dan meningkatkan usaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, walaupun menghadapi berbagai hambatan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik *grit*pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja. Peneliti ingin mengetahui gambaran *grit* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja dan bagaimana cara partisipan dalam menghadapi hambatan dan permasalahan selama menjalani kegiatan kuliah, berorganisasi dan bekerja, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana *grit* atau ketekunan pada partisipan dalam menjalani berbagai tugas dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa yang di tengah kesibukan organisasi dan bekerja.

**METODE**

Penelitian ini berfokus pada gambaran *grit* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja, membahas bagaimana ketekunan mahasiswa dalam menjalani kegiatan perkuliahan di tengah kesibukan kegiatan lainnya. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menurut Moleong (2017) pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang memiliki fokus utama pada pengalaman yang dialami oleh partisipan yang artinya melihat dari sudut pandang partisipan itu sendiri secara mendalam dan lengkap berdasarkan dari apa yang dialami serta dimaknai oleh partisipan. Sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga partisipan utama mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja selain itu juga menggunakan tiga informan sehingga jumlah keseluruhan partisipan dalam penelitian ini sebanyak enam orang, selanjutnya teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan observasi non partisipan.

Pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data, sedangkan untuk analisis data penelitian ini menggunakan teknik Creswell melalui beberapa tahap yaitu mengumpulkan data dalam bentuk verbatim lalu peneliti melakukan *coding* pada data yang sudah didapat dengan memberi nomor setiap pernyataan penting, lalu menentukan tema-tema dan menghubungkan antar tema-tema sebagai fokus penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam pemaparan hasil penelitian sehingga tidak kehilangan fokus penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Duckworth dan Gross (2014) *grit* dapat mengarahkan pada kontrol diri yang baik sehingga mahasiswa mampu bertahan pada kegiatan yang berulang dan tidak mudah menyerah walaupun mengalami berbagai hambatan dan kegagalan, hal tersebut membuat mahasiswa dapat memfokuskan diri pada usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Duckworth (2018) grit terdiri dari dua aspek yaitu konsistensi terhadap minat (*consistency of interest*) aspek ini berkaitan bagaimana mahasiswa mampu mempertahankan minat nya untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan, konsisten terhadap minatnya. Aspek yang kedua yaitu ketekunan dalam berusaha (*perseverance of effort*) yang membuat individu mampu mempertahan usaha nya dalam mencapai tujuan walaupun menghadapi berbagai hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan partisipan . penelitian ini dapat memberikan gambaran *grit* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja, dengan uraian tema-tema yaitu Kegiatan yang dijalani partisipan, motivasi dan permasalahan selama mengikuti organisasi dan bekerja, konsisten terhadap minat, ketekunan dalam berusaha, cara partisipan mengatasi hambatan, bentuk dukungan, dan faktor yang meningkatkan *grit* .

Ketiga partisipan yaitu NR, BR, dan IN memiliki kegiatan yang sama selain kuliah juga aktif berorganisasi dan bekerja, ketiga partisipan dalam seminggu memiliki jadwal yang padat, NR dan IN sudah mulai rutin kuliah tatap muka secara langsung sedangkan BR sudah memasuki semester akhir dan mulai menyusun skripsi. Motivasi ketiga partisipan dalam mengikuti kegiatan berorganisasi dan bekerja di tengah kesibukan di perkuliahan adalah untuk menambah pengalaman, wawasan dan menambah relasi, pada partisipan NR dan IN motivasi untuk bekerja salah satunya karena faktor ekonomi kedua partisipan ingin membantu meringankan beban biaya yang dikeluarkan oleh orang tua. Selanjutnya permasalahan yang dialami dan tema lain nya dijelaskan sebagai berikut :

1. **Permasalahan yang dialami**

Permasalahan yang sering dialami oleh ketiga partisipan yaitu kesulitan dalam memanajemen waktu dan sering mengerjakan tugas mendekati *deadline* karena keterbatasan waktu untuk mengerjakan tugas dan belajar . Sedangkan pada partisipan IN untuk kendala dalam mengerjakan tugas-tugas IN masih bisa meluangkan waktunya untuk mengerjakannya, namun IN mengalami permasalahan dalam manajemen waktu karena banyak kegiatan yang dijalaninya.

1. **Konsisten terhadap minat**

Konsisten terhadap minat terlihat dari bagaimana ketiga partisipan tetap memprioritaskan kegiatan perkuliahan dan mempertahankan minatnya di tengah kesibukan kegiatan organisasi dan bekerja. Ketiga partisipan juga memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil observasi, ketiga partisipan secara rutin untuk mengikuti kegiatan perkuliahan sesuai jadwal perkuliahan.

1. **Ketekunan dalam berusaha**

Usaha yang dilakukan untuk tetap fokus pada kegiatan akademik setiap partisipan berbeda-beda, namun ketiga partisipan berusaha untuk tetap menjalankan tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa di tengah kesibukan kegiatan lainnya. Seperti meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah dan apabila ada jadwal kuliah berbenturan dengan jadwal kegiatan lain partisipan tetap berusaha untuk mengikuti kelas perkuliahan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada ketiga partisipan selalu berusaha untuk mengerjakan tuga-tugas kuliah ditengah kesibukan kegiatan lain dan memanfaatkan waktu luang setelah pulang dari bekerja atau di hari libur partisipan menggunakan waktu luang untuk mengerjakan tugas dan belajar

1. **Cara mengatasi hambatan**

Setiap partisipan juga memiliki cara nya masing-masing dalam mengatasi berbagai hambatan seperti rasa bosan, kesulitan memanajemen waktu, dan kegagalan dalam akademik dengan menenangkan diri, mengingat tujuan awal kuliah dan berusaha untuk mengatur jadwal kegiatan hal tersebut yang dilakukan oleh partisipan NR dan BR. Sedangkan untuk partisipan IN menentukan skala prioritas agar mudah dalam mengatur banyak kegiatan.*.*

1. **Dukungan yang diberikan**

Dukungan yang diberikan kepada partisipan berasal dari keluarga dan lingkungan pertemanan, BR dan IN mendapatkan dukungan dari orang tuanya dengan selalu berkomunikasi menanyai kabar dan selalu mendukung semua keputusan dan kegiatan yang dijalani oleh kedua partisipan, selanjutnya dukungan dari teman-teman adalah selalu membantu dalam memahami materi dan tugas-tugas kuliah, sedangkan untuk partisipan NR kurang mendapat dukungan secara langsung dari keluarga karena NR tidak tinggal bersama keluarga nya dan jarang berkomunikasi, namun NR mendapat dukungan dari lingkungan pertemanan yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan tugas, berdiskusi untuk memahami cara pengerjaan tugas-tugas kuliah.

1. **Faktor utama yang meningkatkan *grit***

Partisipan NR dan IN berdasarkan hasil wawancara yang meningkatkan ketekunan dalam menjalani berbagai kegiatan di tengah kesibukan adalah tujuan dan harapan yang telah direncanakan, selain itu pada partisipan BR faktor yang meningkatkan *grit* juga dari dukungan lingkungan sekitarnya seperti keluarga.

Ketiga partisipan memiliki permasalahan yang sama dalam menjalani kegiatan kuliah, berorganisasi dan bekerja seperti sulit memanajemen waktu sehingga jadwal kegiatan kurang teratur yang mengakibatkan jadwal kegiatan sering bertabrakan dengan kegiatan lainnya, selain itu ketiga partisipan juga sering mengerjakan tugas-tugas kuliah mendekati *deadline* Sesuai dengan pernyataan Mayangsari dan Pratiwi (2019) mahasiswa yang memiliki banyak kegiatan seperti organisasi dan bekerja akan mengalami berbagai permasalah dalam kegiatan akademiknya seperti kurang fokus dalam menjalani kegiatan akademik.

Ketiga partisipan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang usaha yang dilakukan ketiga partisipan untuk tetap komitmen pada jurusan dan minat yang telah dipilih nya yaitu dengan fokus mengikuti kegiatan akademik di perkuliahan. Ketiga partisipan juga mengungkapkan bahwa prioritas utama adalah kuliah sedangkan berorganisasi dan bekerja hanya sebagai sarana untuk mencari pengalaman, menambah wawasan dan relasi selain itu alasan partisipan untuk bekerja juga untuk meringankan beban orang tua sehingga ketiga partisipan tidak pernah memiliki keinginan untuk tidak melanjutkan kuliah meski sudah memiliki penghasilan dari bekerja, karena tujuan utama yang harus diprioritaskan adalah kegiatan perkuliahan. Konsistensi pada minat terlihat dari ketiga partisipan untuk mempertahankan tujuan dan tidak mudah merubah minatnya meski memiliki kesibukan di kegiatan lainya. Sejalan dengan pernyataan Rosyadi dan Laksmiwati (2018) bahwa mahasiswa yang memiliki *grit* atau ketekunan yang baik akan memiliki tujuan yang terarah dan fokus pada tujuan akademik di perkuliahan yang akan dicapai, walaupun dalam proses nya mengalami banyak hambatan yang membuat mahasiswa bisa mengubah tujuan nya.

Menurut Winkler dkk (2014) *grit*  membuat mahasiswa melakukan usaha untuk mencapai tujuannya, *grit* bukan hanya sekedar berusaha dan kerja keras pada tugas-tugas tertentu namun berusaha secara tekun untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bukan hanya dalam waktu singkat tetapi dalam waktu lebih relatif lama.Usaha yang dilakukan setiap partisipan menunjukan *grit* atau ketekunan yang cukup baik pada kegiatan akademik. Pada partisipan BR sudah dari semester pertama menjalani banyak kegiatan selain kegiatan akademik sehingga BR sudah mengalami banyak hambatan. BR berusaha fokus pada kegiatan akademik di semester terakhir ini karna BR memiliki target untuk bisa lulus kuliah tepat waktu, sehingga BR meluangkan waktu setelah pulang bekerja untuk mengerjakan revisi skripsinya. Selanjutnya pada partisipan NR yang masih kesulitan dalam manajemen waktu dikarenakan kesibukan yang dijalaninya, sehingga dalam menjalani kegiatan perkuliahan masih kurang optimal, namun sebisa mungkin NR mengerjakan tugas-tugas kuliah di waktu luangnya. Berdasarkan hasil wawancara NR selalu membuat jadwal kegiatan sehingga dapat memudahkan NR dalam memanajemen waktunya, juga mempunyai harapan dan target akademik bisa lulus kuliah tepat waktu. Partisipan yang ketiga yaitu IN juga sudah lama menjalani kegiatan organisasi dan bekerja, walaupun memiliki banyak kesibukan IN berusaha untuk selalu memprioritaskan kegiatan akademik, IN tidak menggunakan waktu luangnya untuk bermain bersama teman-temannya namun digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah, karena sama dengan kedua partisipan lainnya IN juga memiliki tujuan dan harapan bisa lulus kuliah tepat waktu sesuai ketentuan universitas.

Ketiga partisipan pernah mengalami bosan karena kesibukan di berbagai kegiatan, rasa lelah, bosan, stress, seperti partisipan BR saat merasa bosan BR akan meluangkan waktu pergi jalan-jalan atau istirahat untuk *refresh* diri, setelah itu kembali fokus pada kegiatan dan tugas-tugasnya sama hal nya dengan partisipan NR saat merasa bosan NR akan meluangkan waktu untuk keluar mencari tempat untuk menenangkan diri atau biasanya NR pergi ke kosan teman untuk sekedar berdiskusi terkait tugas kuliah apabila NR mengalami stress NR akan ingat tujuan awal NR kuliah dan mengingat ada tujuan yang NR harus capai. Sedangkan pada partisipan IN cara saat merasa bosan karena banyaknya kesibukan IN akan meluangkan waktu untuk istirahat, IN tidak terlalu suka untuk keluar bermain bersama teman-temanya, waktu luangnya IN gunakan untuk istirahat, sama seperti partisipan lainnya IN selalu memotivasi diri dengan lelah yang IN rasakan tidak seberapa dibandingkan lelah yang dirasakan orang tuanya sehingga membuat IN semangat untuk menjalani berbagai kegiatan untuk mencapai tujuannya. Ketiga partisipan pernah mengalami rasa bosan dan berbagai hambatan namun semua itu tidak membuat ketiga partisipan untuk menyerah namun ketiga partisipan tetap melakukan usaha untuk mengatasi hak tersebut. Sejalan dengan pernyataan Duckworth,Patterson,Matthews dan Kelly (2007) mahasiswa yang memiliki *grit* atau ketekunanketika merasa lelah dan bosan tidak akan membuat mahasiswa menyerah dan merubah tujuan mahasiswa yang memilikinya.

Ketiga partisipan mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga dan teman, bentuk dukungan yang diberikan dari keluarga adalah selalu memberi semangat dan mendukung semua keputusan dan kegiatan yang dijalani oleh partisipan, namun untuk partisipan NR dukungan dari keluarga kurang diberikan karena NR tidak tinggal bersama keluarga sejak lama. Sedangkan untuk dukungan dari lingkungan pertemanan ketiga partisipan mendapatkan dukungan seperti selalu membantu untuk berdiskusi terkait materi atau tugas kuliah, dan selalu mengingatkan dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah.

Dukungan yang diberikan dari keluarga berupa pujian, semangat dan memberi dukungan setiap keputusan dan kegiatan yang dijalani oleh anak dalam mencapai tujuannya akan membantu mahasiswa untuk tekun dalam menjalani kegiatan akademik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan walaupun mengalami hambatan dan kegagalan dalam prosesnya (Kencana & Imelia, 2021). Selain itu dukungan dari lingkungan sosial yaitu teman-teman berupa dukungan emosional, persahabatan dan membantu mengingatkan untuk mengerjakan tugas dapat membantu mahasiswa lebih tekun dalam menjalani kegiatan akademik di tengah kesibukan kegiatan lainnya (Pangaribuan, 2019)).

Selanjutnya untuk faktor utama yang meningkatkan *grit*, ketiga partisipan menyatakan bahwa harapan dan tujuan yang ingin dicapai yang membuat partisipan tekun berusaha untuk mencapai tujuan dan harapan tersebut. Harapan dan tujuan dapat meningkatkan *grit* karna *Purpose* (tujuan) dapat membantu individu mempertahankan minat yang dimiliki dan diperkuat oleh *hope* (harapan) dapat membuat individu fokus pada tujuan yang telah direncanakan (Rusli, Fardana & Hendriani, 2021). Sesuai dengan pernyataan Duckworth (2018) menyatakan bahwa ada faktor internal dan faktor eksternal yang dapat meningkatkan *grit* pada individu, dari faktor internal *Interest, Practice, Purpose, Hope,* sedangkan faktor eksternal adalah *Parenting of grit, Culture of grit, The playing field of* g*rit*.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatasdapat disimpulkan,bahwa *grit* pada partisipan terlihat dari usaha yang dilakukan dan komitmen pada tujuan yang akan dicapai, hal tersebut membuat partisipan dapat mengatasi berbagai hambatan, kegagalan dan kebosanan selama proses mencapai tujuan tersebut, selanjutnya ada faktor tujuan dan harapan pada partisipan yang meningkatkan *grit* selain itu juga ada dukungan keluarga dan lingkungan pertemanan yang membuat partisipan tekun dalam menjalani perkuliahan di tengah kesibukan kegiatan lainnya. *Grit* pada partisipan terlihat dari usaha yang dilakukan dan komitmen pada tujuan yang akan dicapai, hal tersebut membuat partisipan dapat mengatasi berbagai hambatan dalam prosesnya. Setiap partisipan memiliki usaha dan cara mengatasi hambatan yang berbeda-beda, hal tersebut di karena tingkat *grit* pada setiap individu juga berbeda sehingga bentuk tindakan dan usaha yang dilakukan akan berbeda setiap partisipan.

**Daftar Pustaka**

Baiti, R., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career self-efficacy dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga*, *5*(2), 128–141.

Cahyono. (2019). Peran mahasiswa di masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 32–43. https://doi.org/10.4000/adlfi.2398

Duckworth, A., & Gross, J. J. (2014). Self-control and grit: related but peparable determinants of success. *Current Directions in Psychological Science*, *23*(5), 319–325. https://doi.org/10.1177/0963721414541462

Duckworth, A. L. (2018). *No TGrit : The power of passion and perseveranceitle*. Scribner.

Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, *92*(6), 1087–1101. https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087

Eskreis-Winkler, L., Shulman, E. P., Beal, S. A., & Duckworth, A. L. (2014). The grit effect: predicting retention in the military, the workplace, school and marriage. *Frontiers in Psychology*, *5*(FEB). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00036

Febrianti, Y. P., Nuqul, F. L., & Khotimah, H. (2020). Academic hardiness pada mahasiswa aktivis dan mahasiswa yang bekerja. *Psyche Journal*, *13*(1), 79–87. https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i1.65

Febriyanto, F. C., & Husnul, N. R. I. (2020). Analisis kebiasaan belajar mahasiswa yang aktif organisasi maupun bekerja dengan IPK cumlaude di perguruan tinggi Jakarta dan Depok fery citra febriyanto , nisak ruwah ibnatur husnul Universitas Pamulang. *Jurnal Kependidikan*, *6*(3), 532–545.

Kencana, N., Imelia, L., Psikologi, F., & Maranatha, U. K. (2021). *Hubungan antara dukungan sosial orang tua dan grit pada siswa TNI di lembaga ‘ X ’ kota Bandung*. *5*(1), 61–75.

Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Economia*, *13*(2), 201. https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239

Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Oktarina, D. C., & Adelina, I. (2020). Pengaruh self-control terhadap grit pada mahasiswa yang menjadi panitia kegiatan. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, *4*(1), 15–26. https://doi.org/10.28932/humanitas.v4i1.2258

Pangaribuan, N. (2019). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Grit pada Mahasiswa Anggota PSM di Universitas “ X ” Bandung*. *3*(2), 103–114.

Rosyadi, A. K., & Laksmiwati, H. (2018). Hubungan antara grit dengan subjective well-being pada mahasiswa psikologi universitas negeri surabaya angkatan 2017 hubungan antara grit dengan subjective well-being pada mahasiswa psikologi universitas negeri surabaya angkatan 2017 ahmad kholil rosyadi. *Character: Jurnal Psikologi*, *5*(2), 1–6.

Rusli, R., Ainy Fardana, N., & Hendriani, W. (2021). Grit in medical professional education students. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, *10*(1), 1. https://doi.org/10.22146/jpki.57068